

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh: Verina Greselda br. Simbolon

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Email : verina.greselda1977@student.unri.ac.id

Program Studi Administrasi Bisnis-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of receivables turnover and inventory turnover on the profitability of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The independent variables in this study are accounts receivable turnover and inventory turnover. The dependent variable in this study is profitability.

The research population is the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling technique. Based on the established criteria, a sample of 7 companies from 11 existing sub-sector companies was obtained. The type of data used is secondary data.

This research uses quantitative methods with SPSS (Statistical product and service solutions). The results showed that there was an influence between accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability, either partially or simultaneously tested.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari tujuannya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas dinilai sangat penting untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Meskipun bukan menjadi satu-satunya tujuan suatu perusahaan, namun dengan adanya keuntungan dapat membantu keberlangsungan perusahaan ke masa yang akan datang. Apalagi di zaman sekarang yang semua serba terbuka, perusahaan harus bisa mengatur strategi untuk tetap bisa mendapatkan laba atau keuntungan. Oleh karena itu diperlukan adanya manajemen yang baik dalam perusahaan dalam mengelola modal kerjanya agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan meningkatkan profitabilitasnya.

Di era globalisasi saat ini perusahaan dituntut untuk bisa menghadapi persaingan bisnis yang ketat sehingga perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang akan terjadi maka perlu adanya suatu penanganan dan pengelolaan dalam sumber daya yang dilakukan perusahaan dengan baik. Setiap bagian dari perusahaan haruslah mencapai target-target yang ditetapkan oleh perusahaan untuk bisa meningkatkan kualitas produk yang mana nantinya juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya laba

perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan tolak ukur investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan dapat membantu dalam kegiatan operasional dari perusahaan secara maksimal. Profitabilitas juga dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dan ini membantu para investor untuk mau berinvestasi dalam jangka yang panjang. Sehingga profitabilitas haruslah dijaga dan ditingkatkan guna menjaga eksistensi perusahaan di masa yang akan datang.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menurut Syamsuddin (2011) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Perusahaan yang bergerak dibidang produksi atau manufaktur dalam menjalankan kegiatannya diperlukan adanya modal kerja yang efektif dan efisien. Ada beberapa komponen dalam modal kerja yang dibutuhkan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi yaitu piutang dan persediaan.

Pasar saham dan obligasi di Indonesia adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Bursa Efek Indonesia adalah bursa yang berperan dalam menyelenggarakan serta memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan atau badan usaha yang ada di Indonesia. Instrumen keuangan yang di jualbelikan di Bursa Efek Indonesia yaitu saham, obligasi konvertibel, waran, right, dan berbagai produk turunan (derivatif).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia sangat beragam. Terdapat 9 (sembilan) sektor perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor perdagangan, pertanian, bahan konsumsi, aneka industri, pertambangan, industri dasar dan kimia, infrastruktur, properti dan real estate, keuangan, utilitas dan transportasi. Dalam hal ini kepada sektor industri barang konsumsi yaitu farmasi.

Perputaran piutang menurut Kasmir (2010) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tinggi rendahnya piutang pada perusahaan disebabkan adanya piutang yang tak tertagih karena penjualan yang dilakukan secara kredit. Hal tersebut menunjukkan investasi perusahaan dalam piutang cukup besar sehingga perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dikarenakan piutang yang lumayan tinggi. Perputaran Piutang dapat diukur dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Perputaran persediaan menurut Harahap (2009) menunjukkan cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh pada tingkat penjualan perusahaan. Semakin cepat perputaran

persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga cepat pula menerima dana baik dalam bentuk kas maupun piutang begitupun sebaliknya. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan dapat diukur dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Perusahaan yang akan dibahas mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah perusahaan yang berada di sektor farmasi. Farmasi berasal dari kata *Pharmacon* yang berasal dari Yunani yang berarti racun atau obat. Farmasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membuat, meracik, memformulasi, mengidentifikasi, mengkombinasi, serta menganalisis obat-obatan dan pengobatannya. Farmasi berkaitan dengan penemuan, pengembangan, pengolahan, produksi, peracikan serta informasi dan distribusi obat. Perusahaan farmasi atau obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi menghasilkan produk untuk kepentingan manusia akan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat setiap waktu sehingga industri ini akan bertahan di tengah krisis.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan judul penelitian **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?”

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui perputaran piutang perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Untuk mengetahui perputaran persediaan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap

profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- f) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bisa menjadi literatur bagi siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan mengambil keputusan dalam perusahaan.
3. Diharapkan untuk menambah wawasan serta menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Kasmir (2006) ada 5 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atau laporan keuangan.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2010) Piutang adalah taguhan perusahaan terhadap pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Sedangkan perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Menurut Hery (2015) manfaat dari perputaran piutang yaitu untuk menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang tersebut. Jenis-jenis piutang yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain (Warren, 2008). Dalam Penelitian ini perputaran piutang diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2010) Persediaan merupakan merupakan sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi produksi atau penjualan barang dagangan. Menurut Harahap (2008) Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang (Syamsuddin, 2011).

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa manfaat perputaran persediaan yaitu mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau

mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan yaitu rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat perputaran persediaan karena ini penting bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi maka tingkat penjualan akan meningkat kemudian akan menjadi laba bagi perusahaan. Untuk mengukur perputaran persediaan dapat digunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Robinson (2008), rasio profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang bergantung pada perolehan tingkat laba yang memadai perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk lembar persaham atau tingkat pengembalian atas ekuitas.

Ada beberapa jenis-jenis dari rasio profitabilitas yaitu :

$$\text{Profit Margin on Sales} \\ \text{Profit Margin} =$$

$$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara yang digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan.

a. Rumus untuk margin laba bersih :

1) Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rumus dari Net Profit Margin :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2) Return On Assets (ROA)

Menurut Syamsuddin (2011) *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Standar industri dari ROA adalah 30%.

Adapun rumus dari Return On Assets (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, untuk menilai profitabilitas perusahaan menggunakan Return On Assets

(ROA). Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh aset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2009) Return On Assets (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar Return On Assets (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Return On Equity (ROE)

3) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus Return On Equity (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

4) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung Return On Investment (ROI) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}}$$

Hubungan Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Piutang menurut (Kasmir, 2010) merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka

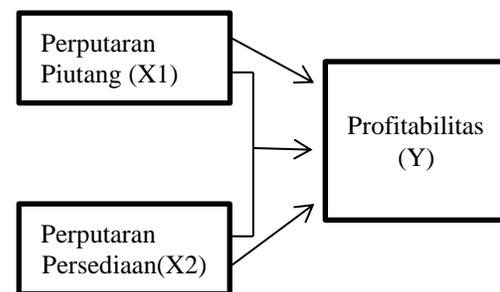
waktu tidak lebih dari satu tahun. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio maka akan menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam oleh perusahaan pada piutang semakin rendah apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan kondisi seperti ini membuat perusahaan semakin baik. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Penelitian yang mendukung teori ini adalah Febria Nurwardi (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Pratiwi Daniar Cahyani (2020) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Persediaan menurut (Kasmir, 2010) merupakan sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Perputaran persediaan menurut (Harahap, 2008) menunjukkan cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Semakin cepat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga cepat pula menerima dana baik dalam bentuk kas maupun piutang begitupun sebaliknya.

Penelitian yang mendukung teori ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maharani Dewi Putri (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Eni Puji Astuti (2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

H1 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan keuangan periode tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba

Dari 11 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi dan metode observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yaitu dengan penekanan data-data yang bersumber dari laporan

keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan, data-data tersebut kemudian diolah dan dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen dengan analisis statistik dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel normal atau tidak. Uji dengan test statistic Kolmogorov smirnov sebesar 0,631 dan signifikan pada 0,821 yang artinya data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. nilai tolerance sebesar 0,945 yaitu lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,059 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga model regresi dapat digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Analisis Regresi Linear Sederhana Perputaran Piutang

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,771 + (-2,226X)$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar 25,771 artinya jika perputaran piutang (X1) nilainya adalah 0, maka nilai profitabilitas (Y) sebesar 25,771.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X1) sebesar -2,226 artinya setiap kenaikan perputaran piutang satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) mengalami penurunan sebesar 2,226. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran piutang dengan profitabilitas.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana Perputaran Persediaan

$$Y = a + bX$$

$$Y = (-3,289) + 4,916$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) adalah sebesar (-3,289) artinya jika perputaran persediaan (X2) nilainya adalah 0, maka nilai profitabilitas (Y) berkurang yaitu sebesar 3,289.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X2) sebesar 4,916, artinya setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan maka variabel profitabilitas (Y) akan bertambah 4,916.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 8,426 + (-2,891) + 6,472$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstan (a) adalah sebesar 8,426 yang artinya apabila variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya 0, maka variabel profitabilitas bernilai 8,426.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (X1) sebesar -2,891. Hal ini berarti setiap perubahan variabel perputaran piutang satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan 2,891.
- c. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X2) sebesar 6,472. Hal ini berarti setiap perubahan variabel perputaran persediaan satu satuan, maka variabel profitabilitas akan mengalami perubahan 6,472.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (X). Dalam hal ini determinasi ditentukan dengan R-square. Nilai R-Square dari model regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (X). Nilai R² sebesar 0,309 artinya persentase sumbangan variabel independen pengelolaan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas sebesar 30,9%. Sedangkan 69,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t) variabel Perputaran Piutang

Berdasarkan distribusi uji t diketahui nilai t tabel untuk df adalah 33 pada derajat kepercayaan 5%/2 atau 0,025 adalah sebesar 2,03452. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel perputaran piutang diketahui nilai t hitung sebesar -3,008 dan tingkat signifikan 0,005. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel = -3,008 < 2,03452 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05. Artinya H₀ ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari perputaran piutang terhadap profitabilitas.

b. Uji Parsial (Uji t) Variabel Perputaran Persediaan

Berdasarkan distribusi uji t diketahui nilai t tabel untuk df adalah 33 pada derajat kepercayaan 5%/2 atau 0,025 adalah sebesar 2,03452. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) variabel perputaran persediaan diketahui nilai t hitung sebesar 2,942 dan tingkat signifikan 0,006. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel = 2,942 > 2,03452 dan nilai signifikan 0,006 < 0,05. Artinya H₀ ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

c. Uji Simultan (Uji F) Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Uji secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah simultan variabel independen (X) mempunyai pengaruh bersama-sama

terhadap variabel dependen (Y). Nilai F hitung sebesar 7,167, sedangkan nilai F tabel dilihat berdasarkan nilai df. Pada kolom ketiga baris pertama, nilai df adalah 2 sedangkan nilai df baris kedua adalah N-Var bebas-1 atau 35-2-1 = 32. Jadi diperoleh df1 adalah sebesar 2 dan df 2 sebesar 32. Jadi nilai F tabel berdasarkan nilai df1 dan df2 adalah sebesar 3,29. Jadi tampak bahwa F hitung > F tabel atau 7,167 > 3,29 dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Artinya perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil evaluasi model dan metode serta pengujian atas hipotesis maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi dari tahun 2016-2020 berfluktuasi. Rata-rata perputaran piutang dari 7 perusahaan sub sektor farmasi yang diteliti, perusahaan yang paling baik dalam perputaran piutang adalah PT. Tempo Scan Pacific

2. Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2016-2020 berfluktuasi. Rata-rata perputaran persediaan dari 7 perusahaan sub sektor farmasi yang diteliti, perusahaan yang paling baik dalam perputaran persediaan adalah PT. Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul.
3. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas *Return On Asset* (ROA) perusahaan sub sektor farmasi berfluktuasi dan dibawah standar industri kecuali PT. Merck Indonesia Tbk tahun 2018. Dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari 7 perusahaan sub sektor farmasi yang diteliti, perusahaan yang paling baik dalam *Return On Asset* adalah PT. Merck Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (Uji t) variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial (Uji t) variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan hasil uji secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menemukan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran atau kesimpulan penelitian yang lebih luas.
- b. Bagi pihak perusahaan dikarenakan perputaran piutang dan perputaran persediaan berfluktuasi dari tahun ke tahun yang disebabkan adanya perputaran piutang dan persediaan yang belum stabil yang berkaitan dengan penjualan maka penulis memberikan saran agar perusahaan dapat manajemen piutang dan persediaan secara baik dengan memperkecil dan meminimalisir piutang tak tertagih serta memperketat syarat pembayaran agar perputaran piutang dapat meningkat serta tidak adanya penumpukan persediaan di gudang sehingga diharapkan dapat memperoleh laba yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal*

- SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses Pada Agustus 12, 2021, dari <https://www.idx.co.id>.
- Cahyani, P. D., & Fuadati, S. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas dan Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate.. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5).
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kas, Piutang, dan persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab* Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Supomo, B. (2001). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariyono, T., & Yolanda. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 105-117.
- Harahap. (2008). *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harahap. (2009). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hery, S. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- JawaPos.com. (2021). *Berkah Pandemi, Laba Perusahaan Farmasi ini Naik 137 persen*. Diakses Pada Desember 14, 2021, dari <https://www.jawapos.com/ekonomi/bisnis/20/04/2021/berkah-pandemi-laba-perusahaan-farmasi-ini-naik-137-persen/?page=all>.
- Judin, A. S., Somantri, Y. F., & Rahayu, I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(1), 402–411.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:

- Kencana.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Katadata.co.id. (2020). *Kebal Pandemi, Laba Tiga Perusahaan Farmasi Semester I NaikSignifikan*. Diakses pada Desember 20, 2021, dari <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansial/5f325299a3b35/kebal-pandemi-laba-tiga-perusahaan-farmasi-semester-i-naik-signifikan>. (Diakses 20 Desember 2021)
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Mamduh, M. Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(1), 103-112.
- Putri, M. D., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 402-411.
- Prakoso,B., Zahroh, Z.A., & Nuzula, N.F. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1).
- Raharjaputra, H. (2009). *Buku Panduan Praktis: Manajemen Keuangan dan Akuntansi* (Cetakan Pertama). Jakarta: Salemba Empat.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh biaya produksi, debt to equity ratio, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal aset (akuntansi riset)*, 11(1), 159-168.
- Robinson Jr. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan teori dan aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Silalahi, O.E. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal SULTANIS*, Volume 6(1), 83-89.

- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Cetakan 23). Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Warren, Reeve, & Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, R. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1-12.